

USU Lepas 12 Mahasiswa Teknik Ikuti Student Mobility Di UMPSA

UNIVERSITAS Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) melepas 12 mahasiswa Fakultas Teknik (FT) ikuti Student Mobility di Universitas Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah (UMPSA).

Seluruh mahasiswa melepas Rektor USMU Prof. Dr. Agusani, MAP diwakili WR III Dr. Rudianto, M. Si, Sabtu (12/4) di Ruang VIP USMU II. Muchtar Basri No. 3 Medan. Berdasarkan laporan dari PT. Program Lintas Lintang, ST, M. Eng, kegiatan ini berlangsung selama satu minggu, mulai dari 13-19 April 2025 dan mahasiswa akan mengikuti kegiatan akademik seperti kunjungan laboratorium, perkuliahan bersama, serta edukasi mitigasi bencana yang dilaksanakan pada pagi ke para siswa SMK di Malaysia.

Wakil Rektor III, Dr. Rudianto pada kesempatan ini menyampaikan pengalaman internasional sangat penting untuk mahasiswa di era globalisasi. "Inilah pengalaman dan semangat yang diinginkan para Gen-Z, dengan pengalaman belajar di luar negeri. Tentu akan sangat bermanfaat bagi anak-anak sekalian dan bagi bangsa. Pengalaman internasional ini nilai yang sangat tinggi," jelasnya.

Menurutnya, pihak itu negeri yang indah dan makmur yang luar biasa sehingga mahasiswa teknik dapat belajar banyak dan mendapatkan pengalaman selama pertukaran. "Kampus-kampus di Malaysia juga sangat terbelakang dengan kuantitas kita, jadi negara-negara ini sering ada kunjungan kampus



WR III USMU, Dr. Rudianto, M. Si melepas 12 mahasiswa FATEK USMU ikuti Student Mobility di UMPSA.

Malaysia ke sini," ujar WR III. Dia juga berpesan kepada para mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris dan jangan lupa hanya ikut program pertukaran di Malaysia. Senada dengan Wakil Dekan III Teknik, Afrandi menyatakan bahwa program ini telah dipersiapkan lebih dari satu bulan dan menjadi bentuk prioritas internasionalisasi dari Fakultas Teknik. "Fakultas Teknik baru dan kali ini akan program internasional ini,

dan mahasiswa yang berangkat adalah mereka yang aktif dalam kegiatan organisasi," jelasnya. Bahkan bahwa mahasiswa akan mendapat reward dan dukungan akademik atas kolaborasi ini. Lalu, Kaprodi Teknik Sipil, Assoc. Prof. F. Harizal berharap program ini terus berlanjut secara berkelanjutan. "Ini program kedua, dan saya berharap banyak ilmu dan manfaat dari kunjungan ini. Oktanir Siagian juga menyam-

paikan harapannya agar tetap kompak selama menjalani kegiatan internasional tersebut. Muhammad Dio Abdullah menambahkan bahwa kunjungan lab dan kelas sangat bermanfaat. "Berawal dari lab bisa menghasilkan ide yang mungkin," ujarnya. Program ini diharapkan dapat menjadi tonggak penting dalam memperkuat hubungan bilateral kampus serta membuka wawasan mahasiswa terhadap tantangan dan solusi global. (m19)

Jurnal SiELE USK Peringkat Satu

JURNAL Studies in English Language and Education (SIELE) milik Universitas Syiah Kuala (USK) baru-baru ini tercatat sebagai jurnal nomor satu.

Informasi ini berdasarkan publikasi Scimago yang menempatkan Jurnal Linguistik USK di peringkat satu Asia untuk kategori literature and literacy theory. Sebelumnya, salah satu jurnal ilmiah E-Usrah, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dihabiskan sebagai jurnal terbaik se-Asia dalam bidang antropologi berdasarkan peringkat terkin Scimago Journal Rank (SJIR).

Rektor USK Prof. Dr. Ir. Marwan mengatakan, pencapaian tersebut sangat istimewa, mengingat selama lima tahun terakhir ini, USK berhasil mempertahankan jurnal tersebut pada posisi di level Quartile 1 (Q1) dalam peringkat Scopus.

"Alhamdulillah, prestasi ini mengesankan eksistensi Jurnal SIELE USK sebagai jurnal terdepan di kawasan. Selain itu, pencapaian ini juga kian memantapkan USK sejajar dengan kampus top Asia maupun dunia," ucap rektor dengan media, Sabtu (12/4).

Dengan pencapaian ini

Rektor berharap, para peneliti USK semakin giat dalam menulis dan menulis. Agar pemikiran dan akalernya USK kian berpengaruh atau dampaknya di tingkat global.

"Selain itu, capaian SIELE ini harus menjadi motivasi bagi jurnal lain yang ada di USK untuk meningkatkan USK kian menembus level global," ucap rektor.

"Untuk itu, USK melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Pusat Pengelolaan Jurnal Ilmiah (PPJI) USK memantapkan peran penting dalam membina manajemen dan tata kelola jurnal agar sesuai dengan standar internasional. "Melalui berbagai

program penguatan jurnal dan insentif publikasi ilmiah, secara aktif mendukung pengembangan jurnal-jurnal bereputasi internasional di tingkat global.

SIELE merupakan salah satu contoh sukses diseminasi ilmu, secara aktif mendukung pengembangan jurnal-jurnal bereputasi internasional di tingkat global.

Chief Editor Jurnal SIELE, Prof. Dr. Yunisrisman Qismillah Yusuf menambahkan, keberhasilan ini bukanlah hasil kerja individu, melainkan buah dari kolaborasi seluruh tim editorial dan para pemangku kepentingan yang mendukung penuh perjalanan jurnal ini. "Ini adalah hasil kerja keras dan komitmen luar biasa seluruh tim editor, reviewer, dan kepercayaan para penulis dari

bagian negara. Kami juga tidak bisa menepi tanpa dukungan yang kuat dari pimpinan Universitas," katanya.

Ini, menilai, mempertahankan posisi Q1 selama lima tahun berturut-turut bukanlah hal mudah. "Ini adalah tengah persaingan ketat dan perubahan kebijakan dalam dunia penelitian akan-

kan SIELE terus memperkuat kualitas, integritas proses review, serta aksesibilitas publikasi. Kami ingin menginspirasi bahwa jurnal dari Aceh pun bisa menjadi pusat keilmuan dunia selama ada komitmen, dukungan institusi, dan semangat kolaborasi yang kuat," ujar dia. (b04)

Rektor USU Ajak Perkuat Kolaborasi

UNIVERSITAS Sumatera Utara (USU) mengajak Rektor Apel Pagu dan Halal Bihalal dalam suasana Idul Fitri 1446 H. Pada kegiatan tersebut Rektor USU, Prof. Dr. Muryanto Arsin, S. Sos, M. Si, mengajak seluruh sivitas akademika memperkuat kolaborasi, kerja keras, dan semangat internasionalisasi.

Apel pagi yang berlangsung di halaman Bait Rektor USU, Selasa (16/4) dihadiri jajaran pimpinan universitas, dosen, dan tenaga kependidikan itu berlangsung penuh khidmat. Rektor dalam amanatnya menegaskan pentingnya merawat hubungan kebermanian dan memperkuat kebersamaan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Ramadhan.

"Transformasi dari lokalitas menuju internasionalisasi menjadi

penting agar produk tridharma kita mendekati standar kampus-kampus dunia. Maka lebih baik kita ubah menjadi kolaborasi. Punya kompetensi yang diakui secara global," jelasnya. Rektor juga menyinggung tantangan yang dihadapi dalam implementasi internasionalisasi, seperti kesediaan dalam memahami dan sumber daya. Beliau menegaskan bahwa keterbatasan bukan alasan untuk mundur. Karena itu dia-

kan bahwa perlu adanya kolaborasi, berbagi, dan saling menguatkan.

"Internasionalisasi bukan sekedar tagline, tapi komitmen. Kita harus memperlakukan proses belajar, memperkuat yang sudah berubah, dan mendampingi yang sedang berproses," pesannya.

Mengakhiri amanatnya, Rektor USU juga mengajak seluruh sivitas akademika untuk menjaga suasana internal yang kondusif, adem, dan damai menjelang kontes internasional kampus yang mungkin akan datang. Ia berharap, semangat Ramadhan dan Syawal membawa kesuksesan dalam bekerja dan berkarya di lingkungan USU.

"Mari juga ritme akademik tetap produktif, aman, dan nyaman. Mohon maaf lahir dan batin. Semoga semua usaha kita mendapat ridha Tuhan Yang Maha Esa," tutupnya.

Dalam suasana yang hangat, seluruh peserta apel kemudian saling berdamai dan berdamai dalam suasana Idul Fitri. Sekretaris USU, Prof. Dr. Dr. Muhammad

Fidel Ganis Siregar, M. Ked (OG), Sp. OG (K)-Fer, menyampaikan bahwa momen ini menjadi penguat semangat kebersamaan di kampus.

"Pak Rektor menyambut kita semua untuk saling berdamai. Momen ini memperkuat rasa kekeluargaan dan semangat kolaborasi. Ini adalah hal yang sangat kita butuhkan untuk menjalankan tugas-tugas kita dengan," ucapnya. Dengan suasana yang penuh kegembiraan dan optimisme, kegiatan Apel Pagu dan Halal Bihalal menjadi pengingat bahwa dengan semangat global, kekuatan USU terletak pada kebersamaan, komitmen perubahan, dan semangat untuk terus maju. (m19)

Kurator Digital, Wajah Baru Lulusan UIN Ar-Raniry

DUNIA informasi yang terus berkembang ini mendorong Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk kali ini beradaptasi. Melalui tahun akademik 2025/2026, pendidikan akan bergeser ke arah digital sebagai salah satu profil lulusan baru yang akan dikembangkan.

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan FAH UIN Ar-Raniry, Mukhtaruddin M. Eng mengatakan, profil lulusan ini dirancang untuk merespons tantangan transformasi digital di dunia informasi, arsip, dan dokumentasi.

Selain pengelola perpustakaan,

pengelola arsip, dan peneliti, kami menambahkan profil kurator digital untuk menjawab kebutuhan terhadap pengelolaan informasi berbasis digital yang semakin kompleks dan dinamis," ujar Mukhtaruddin dalam keterangannya, Selasa (15/4).

Menurut Mukhtaruddin, kurator digital akan memiliki kemampuan untuk mengelola, memelihara, mengorganisir, mengelola konten budaya dalam format digital (buku, seni, artefak, arsip, dan objek budaya lainnya) dengan baik (media sosial, situs web, repositori daring) agar bisa diakses publik secara luas.

Untuk mendukung profil

lulusan ini, Prodi Ilmu Perpustakaan telah menyiapkan sejumlah mata kuliah yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Di antaranya adalah Manajemen Keorganisasian Digital, Pengantar Kurasi dan Budaya Digital, Kurasi Digital dan Media Baru, Digitalisasi Kajian dan Arsip Digital, Produksi Multimedia, Manajemen Proyek Kuratorial Digital, Strategi Komunikasi dan Media Sosial Budaya.

"Mahasiswa akan lebih dibekali keterampilan teknis pengelolaan koleksi, tetapi juga strategi promosi dan kurasi konten digital agar mampu bersaing di dunia kerja masa depan," kata Mukhtaruddin.

Adapun data tangkapan Prodi Ilmu Perpustakaan untuk tahun akademik 2025/2026 ditetapkan sebanyak 175 orang. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan melalui tiga jalur seleksi nasional dan mandiri yang tersedia di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

"Komposisi kuota penerimaan yakni 40 persen melalui jalur SNBP, 40 persen SNBT, dan 20 persen melalui jalur mandiri," ujar Mukhtaruddin. Ia berharap, penguatan kurikulum berbasis digital dapat meningkatkan daya

saing lulusan serta mendorong kontribusi nyata lulusan dalam pengelolaan informasi dan budaya digital di berbagai sektor.

Mukhtaruddin menambahkan, berdasarkan data internal prodi, dalam tiga tahun terakhir lebih dari 60 persen alumni berhasil diterima sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). "Alumni kita banyak bekerja dan berkiprah sebagai pustakawan, arsiparis di berbagai jenis perpustakaan dan lembaga informasi baik di Aceh maupun provinsi lain di seluruh Indonesia," ungkap Mukhtar. (b04)

159 Peserta PPG UIN Ar-Raniry Dikukuhkan, Semua Lulus 100 Persen

SEBANYAK 159 peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Batch 2 Tahun 2024 dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dikukuhkan, Sabtu (12/4).

Seluruh peserta first take atau peserta ujian perdana, sebanyak 116 orang, berhasil lulus dengan persentase kelulusan 100 persen. Acara pengukuhan berlangsung di Aula Gedung RKT Kampus UIN Ar-Raniry dan dihadiri oleh sejumlah pejabat penting, termasuk Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kakanwil Kemenag) Aceh, Drs. Azhari MSI, Kepala Baitul Mal

Prof. Mujiburrahman, Dr. Saiful H. Mayas, Ketua Program Studi PPG, juga mengungkapkan rasa syukur karena seluruh peserta first take dapat lulus 100 persen. Ia menyebutkan bahwa total peserta PPG Batch 2 tahun ini adalah 168 orang, yang terdiri dari 116 first take, 17 retaker, dan 35 peserta ulang tes yang mengikuti tes di semester berikutnya.

"Kami sangat bersyukur dan bangga melihat prestasi ini," kata Saiful. Ia berharap pengukuhan ini dapat meningkatkan semangat dan profesionalisme, serta memberikan dukungan, termasuk dari Kakanwil Kemenag Aceh, Baitul Mal Aceh, BWI Aceh, dan Kanwil Kemenag Sumatera Utara. (b04)

Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. Mujiburrahman M. Eng, (foto) menyampaikan harapan agar para guru yang baru dikukuhkan bisa menjalankan tugas mereka dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab dalam paradigma Islam dan budaya Melayu, terdapat tiga nilai penting yang harus dijiwai oleh seorang pendidik, yaitu imani, budi, dan ba'di. "Itnu harus selalu diibareng dengan akhlak yang baik. Tanpa budi dan pengabdian, ilmu menjadi tidak berarti," tegus

Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. Mujiburrahman M. Eng, (foto) menyampaikan harapan agar para guru yang baru dikukuhkan bisa menjalankan tugas mereka dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab dalam paradigma Islam dan budaya Melayu, terdapat tiga nilai penting yang harus dijiwai oleh seorang pendidik, yaitu imani, budi, dan ba'di. "Itnu harus selalu diibareng dengan akhlak yang baik. Tanpa budi dan pengabdian, ilmu menjadi tidak berarti," tegus

Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. Mujiburrahman M. Eng, (foto) menyampaikan harapan agar para guru yang baru dikukuhkan bisa menjalankan tugas mereka dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab dalam paradigma Islam dan budaya Melayu, terdapat tiga nilai penting yang harus dijiwai oleh seorang pendidik, yaitu imani, budi, dan ba'di. "Itnu harus selalu diibareng dengan akhlak yang baik. Tanpa budi dan pengabdian, ilmu menjadi tidak berarti," tegus

SUARA AKADEMIK

Masyarakat Informasi Di Era Globalisasi

Oleh: Erwan Efendi



TERBENTUKNYA masyarakat informasi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi evolusi sosial, dan menggaya permintaan akan informasi dimulai setelah masyarakat industri berada dalam tahap masyarakat industri dalam waktu yang lama, dan faktor-faktor yang mendorong terbentuknya masyarakat informasi adalah sebagai berikut: Perubahan informasi dan komunikasi, perkembangan teknologi komputer, perkembangan teknologi komunikasi.

Menekuk tidak masyarakat informasi, hampir semua masyarakat tidak bisa huruf. Karena kemampuan membaca merupakan prasyarat untuk memasuki masyarakat informasi. Tidak hanya itu, penggunaan komputer menjadi syarat lain untuk memasuki masyarakat informasi. Saat ini, hampir semua arus informasi dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer.

Komputer bahkan dapat digunakan untuk menerima siaran televisi, transaksi bank, transaksi perdagangan, impor dan ekspor, dan lain-lain. Faktor penentu terbentuknya masyarakat informasi adalah: Kemajuan dalam pendidikan, kemajuan keterampilan melek huruf dan belajar mengajar pada perolehan pengetahuan. Akses informasi nilai guna terpilih melalui dari pencarian informasi secara aktif, biasanya melalui kebebasan membaca.

Salah satu budaya yang menyertai masyarakat informasi adalah budaya membaca yang tinggi. Budaya dimulai dengan melakukan sesuatu begitu sering atau dengan sering sehingga akhirnya menjadi kebiasaan. Manfaat yang dapat diperoleh dari membaca antara lain: budaya membaca yang tinggi, peningkatan kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup, pemecahan masalah dan wawasan yang tajam.

Perubahan karakteristik pola kerja, manusia selalu mencari informasi dan pengetahuan untuk dapat bekerja dengan cepat, efektif dan efisien. Perubahan cara penyebaran ilmu pengetahuan, dari cara tradisional menjadi penyebaran informasi dengan menggunakan alat yang canggih. Perubahan cara mencari ilmu. Semakin besar rasa ingin tahu seseorang, semakin ingin memperoleh informasi tertentu. Kemajuan dibuat dalam pendidikan, dan untuk menyerahkannya dan memperoleh pengetahuan baru.

Apay harus dilakukan negara berkembang untuk memasuki masyarakat informasi? Tidak ada cara lain bagi negara berkembang untuk memamerkan kemiskinan dan keterbelakangan sehingga negara mereka menjadi terampil. Seiring kemajuan pendidikan, budaya yang cara berubah mengahilkan maskanya teknologi berubah dengan sendirinya. Dari masyarakat terbelakang (belum bertransisi menjadi masyarakat informasi) menjadi masyarakat hiper maju di mana informasi merupakan komoditas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sebuah label pengembangan masyarakat. Membangun masyarakat informasi memerlukan upaya yang sistematis dan terintegrasi. Upaya ini meliputi:

1. Pengembangan infrastruktur teknologi informasi (TIK). TIK adalah salah satu upaya yang paling penting dalam membangun masyarakat informasi. Infrastruktur TIK yang memadai dapat memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan mudah dan cepat, serta untuk berkomunikasi dengan efektif. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi. Selain pengembangan infrastruktur TIK, pengembangan sumber daya manusia

17. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK juga sangat penting dalam membangun masyarakat informasi.

18. Pendidikan dan pelatihan ini dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

19. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

20. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

21. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

22. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

23. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

24. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

25. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

26. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

27. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

28. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

29. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

30. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

31. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

32. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

33. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

34. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

35. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

36. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

37. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

38. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

39. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.

40. Pengembangan kebijakan dan regulasi TIK dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menggunakan TIK, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan TIK. Oleh karena itu, pengembangan konten dan aplikasi TIK harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat informasi.